

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

## KONSEP DAKWAH UMAR BIN KHATTAB

**Ummi Nurhanifah**

Universitas Muhammadiyah Metro  
[nurhanifah@gmail.com](mailto:nurhanifah@gmail.com)

**M. Samson Fajar**

Universitas Muhammadiyah Metro  
[samsonfajar@gmail.com](mailto:samsonfajar@gmail.com)

**Muhammad Nur**

Universitas Muhammadiyah Metro  
[abusaamih@gmail.com](mailto:abusaamih@gmail.com)

### ABSTRAK

Umar bin Khattab merupakan Khalifah kedua setelah Abu Bakar as-Shidiq. Adapun dalam masa kekhalifahannya ia membentuk *Ahlul hal wal 'aqdi* (anggota majelis syura'). Peranannya dalam sejarah perkembangan Islam terlihat menojol setelah penaklukan-penaklukan yang ia lakukan, beliau melakukan penaklukan hingga Islam tersebar di Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, Mesir dan sebagian besar Persia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep dakwah Umar bin Khattab. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library reseach*) melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dakwah yang digunakan Umar bin Khattab dalam menggunakan prinsip manajerial (*'amaliyyah al-'idaariyyah*) yang terdiri dari; *takhtiith* (perencanaan strategi), *thanziim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan), dan *riqabah* (pengawasan atau evaluasi) yang diterapkan masa kekhalifahannya.

**Kata Kunci:** *Dakwah, Umar bin Khattab*

### PENDAHULUAN

Kegiatan dakwah pada masa ini kian hari kian mendapat tantangan yang sangat kompleks, mesti ditunaikan dengan berbagai kekuatan dan potensi. Apalagi dengan banyaknya gerakan-gerakan yang sengaja dimunculkan untuk memecah belah persatuan umat Islam.

Agar aktivitas dakwah terlaksana secara optimal, perlu mendalami dan sejarah dakwah Islam masa lalu, sehingga akan mampu membandingkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dakwah Islam. Sejarah dakwah Islam secara

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

sempurna terekam dalam kisah siroh nabawiyah dan siroh sahabat yang tercatat dalam berbagai kitab dan buku-buku yang ditulis para ulama terkenal. Ada banyak manfaat yang akan kita dapatkan saat mempelajari sejarah dakwah Islam.

Kenyataan dalam sejarah Islam menunjukkan kepada kita bahwa para khalifah yang berhasil membangun kejayaan politik dan peradaban Islam pada masa klasik adalah mereka yang paling banyak memperhatikan dan belajar sejarah. (Abdullah, 2004)

Salah satu tokoh yang patut dipelajari adalah Khalifah Umar bin Khattab. Peranan Umar dalam sejarah Islam masa permulaan merupakan yang paling menonjol kerana perluasan wilayahnya, disamping kebijakan-kebijakan politiknya yang lain. Adanya penaklukan besar-besaran pada masa pemerintahan Umar merupakan fakta yang diakui kebenarannya oleh para sejarawan. Bahkan, ada yang mengatakan, bahwa jika tidak karena penaklukan-penaklukan yang dilakukan pada masa Umar, Islam belum tentu bisa berkembang seperti zaman sekarangoleh Umar bin Khattab di masa hidupnya. Sehingga kita dapat memetik pelajaran dari kisah yang telah dialami oleh khalifah Umar bin Khattab tersebut.

Beberapa keunggulan yang dimiliki Umar, membuat kedudukannya semakin dihormati dikalangan masyarakat Arab, sehingga kaum Quraisy memberi gelar "Singa padang pasir", dan karena kecerdasan dan kecepatan dalam berfikirnya, ia dijuluki "Abu Faiz". (Setiawan, 2002)

Banyak orang yang menganggap masa pemerintahan Umar bin Khattab adalah masa ekspansi dan penaklukan besar-besaran. Dikatakan demikian karena kedaulatan umat Islam meluas sampai mendekati Afganistan dan Cina di sebelah timur, Anatolia dan Laut Kaspia di Utara, Tunis dan sekitarnya di Afrika Utara di bagian barat dan kawasan Nubia di selatan. Bukan hanya itu, negeri yang ditaklukan pun bukan negeri sembarangan, Romawi dan Persia yang sedang berada dalam masa jayanya.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

Namun kehebatan umat Islam ketika itu tidak semata-mata karena kehebatan strategi dan keberanian berperang. Tapi juga didukung oleh stabilitas dalam negeri umat Islam yang kondusif. Umar bin Khattab mampu menciptakan atmosfer pemerintahan yang demokratis, transparan dan penuh ketaatan terhadap Allah SWT. Umar bin Khattab menciptakan sistem pemerintahan yang sebelumnya belum pernah dikenal oleh negeri manapun, termasuk Romawi dan Persia. Umar bin Khattab menciptakan sistem kas Negara (Baitul Maal), sistem penggajian pejabat Negara dan kontrak resminya sebagai pejabat Negara, sistem check and balance antara eksekutif dan yudikatif, dan lain-lain.

Masa Umar bin Khattab selama lebih dari sepuluh tahun dengan prestasi yang dicapainya memang terasa unik. Sebagai khalifah, Umar bukan sekedar kepala negara dan kepala pemerintahan, dia adalah pemimpin umat yang senantiasa dekat dengan rakyatnya, ia menempatkan diri sebagai salah seorang dari mereka, dan sangat prihatin dengan terhadap kehidupan pribadi mereka.

Peranan Umar bin Khattab yang menonjol bukan hanya sebatas sampai disitu saja. Peranannya dalam ijtihad dan pengaruhnya dalam perubahan pandangan, besar sekali. Ketegasan sikap dan kebijaksanaan berfikirnya, dengan kecenderungan selalu mengutamakan musyawarah, juga politiknya dalam mengendalikan pemerintahan serta hubungannya dengan pihak luar, patut sekali menjadi studi tersendiri yang akan cukup menarik. (Haekal)

Berbeda dengan kondisi umat Islam saat ini. Biar pun banyak kalangan pemerintah yang notabene Muslim dan jumlah umat Islam yang sudah mencapai 1,2 milyar, namun ia tak memiliki kekuatan apa-apa, malah banyak diantara mereka yang membantai saudara se-imannya, dan memerangi orang-orang kafir yang tidak bersalah. Realitas demikian sungguh bertolak belakang 180 derajat dengan kondisi kekhalifahan Amirul Mukminin Umar bin Khattab saat itu.

Maka dari itu, sudah sepantasnya kita mempelajari konsep dakwah yang telah diterapkan Umar bin Khattab pada masa ke-Khalifahannya. Agar kita dapat

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

memetik hikmah dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa kekhalifahan tersebut, sehingga kita dapat menerapkannya di masa sekarang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Historis*, atau yang dinamakan dengan pendekatan sejarah. Adapun Sumber data penelitian merujuk pada buku yang berjudul “Umar bin Khattab” karangan Muhammad Husain Haekal. Sedangkan data penunjang merujuk pada keterangan Maka data sekunder dalam proposal ini adalah semua buku atau dokumen yang mengandung diluar buku-buku tersebut, diantaranya : *Sosok Para Sahabat Nabi*-Abdurrahman Raf'at al-Basya, 30 Sahabat Nabi yang Dijamin Surga, Musthaffa Murad, Kearifan Para Sahabat Nabi Hanni Al-Hajj, Biografi Khalifah Rasulullah, Khalid Muhammad Khalid, The Great Story Nabi dan Khulafaur Rasyidin, Muhammad Daniel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Umar bin Khattab merupakan khalifah kedua setelah Abu Bakar as-Sidiq. Beliau adalah keturunan Quraisy dari Suku Bani Adiy. Sebelum masuk Islam, beliau adalah orang yang paling keras menentang Islam. Tetapi, setelah beliau masuk Islam, beliau adalah orang yang paling depan dalam membela Islam. Adapun konsep dakwah Umar bin Khattab semasa kekhalifahan dapat dipahami sebagai berikut.

### **A. Tawjih (Penggerakan)**

Pergerakan dakwah atau *tawjih* merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses dakwah ini semua aktivitas dakwah terlaksanakan. Dan dari sinilah proses perencanaan, pengorganisasian, dengan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif. (Munir & Ilaihi, 2009)

#### 1. Pemberian Motivasi

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

Motivasi dalam bahasa latin disebut dengan *movere* yang berarti bergerak atau menggerakkan. Motivasi sendiri berarti memberikan semangat dan dorongan kepada peserta untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberika suatu penghargaan kepada mereka. Adapun pengertian pergerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kepada bawahan seperti yang telah dilakukan Amirul Mukminin Umar bin Khattab dan para Panglima perang beserta para pasukan pada masa ke-Khalifahannya sehingga umat Islam mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan Islam untuk men-syi'arkan Islam ke segenap penjuru bumi. *Motiving* dalam berdakwah secara implicit mengandung makna bahwa Da'i mampu memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasehat dan koreksi.

Dalam konsep dakwah yang dilakukan Amirul Mukminin Umar bin Khattab, pemberian motivasi ini dilakukan dengan cara :

a. Mengikutsertakan para sahabat dalam pengambilan keputusan.

Dalam berbagai kepentingan Amirul Mukminin Umar bin Khattab selalu mengikutsertakan para sahabatnya dalam berbagai pemecahan masalah untuk mengambil keputusan, baik itu dalam masalah pemerintahan, peperangan, hukum, dan lain sebagainya.

Seperti apa yang telah beliau lakukan dalam beberapa peristiwa, yaitu :

1) Penaklukan Baitul Makdis

Kisah ini disebutkan oleh Abu Ja'far ath-Thabari dari riwayat Saif bin Umar dalam *Kitab al-Manaqib, Bab 'Alamat Nubuwwat fi al-Islam,*

2) Penaklukan Wilayah Irak

Ekspansi ini dimulai pada tahun 14 H, dengan pengangkatan Sa'ad bin Abi Waqqash sebagai panglima tertinggi untuk berjihad di Irak oleh Amirul Mukminin Umar bin Khattab.

b. Melakukan Bimbingan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

Bimbingan dapat dimaknai sebagai tindakan seorang pemimpin dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Bimbingan ini dimaksudkan agar elemen dakwah yang terkait tidak mengalami kemacetan dan penyimpangan yang dapat menghalangi tercapainya sasaran dan tujuan dakwah itu sendiri.

Dalam kepemimpinannya, Umar bin Khattab selalu melakukan bimbingan terhadap para sahabat dan panglima perang yang sedang bertugas di negeri seberang. Walaupun Umar berada di Madinah, tapi ia tidak pernah lepas dari tugasnya sebagai seorang Khalifah yang harus selalu membimbing umatnya dimanapun mereka berada.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasehat untuk membantu para Da'i dalam mengemban amanahnya, antara lain :

- 1) Memberikan saran yang membantu, seperti strategi dakwah dalam peristiwa Penaklukan Damaskus, Pengepungan Ain Syams, Kisah 'Pengantin Sungai Nil'.
- 2) Memperhatikan perkembangan elemen dakwah dengan melakukan bimbingan untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.
- 3) Memberikan bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan dalam upaya perkembangan dakwah Islam
- 4) Memberikan dorongan dengan cara mengikut sertakan mereka dalam pelatihan atau kajian-kajian ke-Islaman.

## **2. Menjalinkan Hubungan**

Untuk menciptakan kerja sama yang solid dalam sebuah organisasi, maka dituntut sebuah kecerdasan, serta hubungan yang solid oleh para pemimpin dakwah. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan sebuah hubungan antarkelompok, yaitu :

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

a. Keamanan

Dengan bergabung dalam suatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa kecemasan dan mereka akan lebih kuat, sehingga mereka tidak akan merasa terancam

b. Pertalian

Hubungan pertalian ini dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan berjalannya interaksi yang teratur yang mengiringi hubungan tersebut.

c. Kekuasaan

Apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat jalinan hubungan antara individu yang satu dengan lain (tim), karena akan muncul sebuah kekuatan dalam sebuah tim

Dasar-dasar ini pula yang diterapkan oleh Khalifah Umar bin Khattab untuk mencapai tujuan dalam perkembangan dakwah umat Islam, hingga kemenangan demi kemenangan diraih umat Islam pada masa kekhalifahannya. Selain itu, jalinan hubungan baiknya itu pula yang menjadikan umat Islam cinta dan taat padanya sebagai pemimpin umat Islam pada masa itu.

**B. Riqabah (Pengawasan atau Evaluasi)**

Dalam berdakwah, pengawasan dan evaluasi ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan sumberdaya manusia yang efisien.

Program pengawasan dan evaluasi yang dilakukan Amirul Mukminin Umar bin Khattab dalam pengembangan dakwah Islam antara lain :

1. Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif terhadap pasukannya yang tengah melakukan peperangan. Ia tidak henti-hentinya memerintahkan panglimanya agar sesering mungkin mengirimkan berita tentang

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

keadaan umatnya yang tengah melakukan peperangan demi tegaknya panji Islam.

2. Melakukan program perbaikan dalam jangka waktu tertentu

Saat keadaan Irak menjadi kacau, semua fasilitas rusak, produksi dan hasil bumi menjadi terlantar, saat itulah Amirul Mukminin Umar bin Khattab mencurahkan perhatian dan berusaha untuk memperbaikinya. Umar bin Khattab berusaha memperbaiki prasarana jalan dengan mengarahkan para pembantunya, mengatur pengairan (irigasi) agar air dapat mencapai setiap sudut tanah pertanian yang produktif, jembatan baik yang kecil maupun yang besar juga diperbaiki, serta semua bangunan yang roboh atau rusak akibat perang di segenap penjuru negeri diperbaiki kembali. Para arsitek-arsitek Persia yang tinggal di Irak merupakan tenaga yang paling tepat untuk melaksanakan pekerjaan ini.

Dengan selesainya semua perbaikan ini, pemerintahan baru menjadi semakin terasa mantap. Para pembesar Persia yang tinggal di Irak sebagai kaum *zimmi*, harta mereka sudah dikembalikan kepada mereka akibat pembangunan ini, justru membuat mereka bertambah kaya. Para petani juga hidup makmur hingga membuat hidup mereka terasa aman dan lebih senang. Orang-orang Arab dan kabilah-kabilah yang tinggal disekitarnya melihat pemerintahan bangsanya ternyata lebih baik daripada Persia, dan keadilan lebih merata.<sup>1</sup> Semua pihak merasa puas dengan sistem yang diperkenalkan Amirul Mukminin Umar bin Khattab sebagai dasar pemerintahannya.

3. Mengevaluasi program perbaikan yang telah ditetapkan, Melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan, Menetapkan hukum bagi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan

Wilayah kedaulatan umat Islam yang semakin meluas mengharuskan Khalifah Umar bin Khattab melakukan monitoring dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Husaen Haekal, *Op.Cit*, h.248-249



P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

kontroling yang baik terhadap gubernur-gubernur. Sebelum seseorang diangkat gubernur harus menandatangani pernyataan yang mensyaratkan bahwa “Dia harus mengenakan pakaian sederhana, makan roti yang kasar, dan setiap orang yang ingin mengadakan suatu hal bebas menghadapnya setiap saat.” Lalu dibuat daftar barang bergerak dan tidak bergerak begitu pegawai tinggi yang terpilih diangkat. Daftar itu akan diteliti pada setiap waktu tertentu, dan penguasa tersebut harus mempertanggung-jawabkan terhadap setiap hartanya yang bertambah dengan sangat mencolok.

Pada saat musim haji setiap tahunnya, semua pegawai tinggi harus melapor kepada Khalifah. Menurut penulis buku Kitab ul-Kharaj, setiap orang berhak mengadakan kesalahan pejabat negara, yang tertinggi sekalipun, dan pengaduan itu harus dilayani. Bila terbukti bersalah, pejabat tersebut mendapat ganjaran hukuman.

Selain itu Umar bin Khattab juga mengangkat seorang penyidik keliling, dia bernama Muhammad bin Muslimah Ansari, seorang yang dikenal berintegritas tinggi. Dia mengunjungi berbagai negara dan meneliti pengaduan masyarakat. Sese kali, Khalifah menerima pengaduan bahwa Sa’ad bin Abi Waqqash yang saat itu menjadi gubernur Kufah, telah membangun sebuah istana. Saat itu itu juga Umar memutus Muhammad Ansari untuk menyaksikan adanya bagian istana yang ternyata menghambat jalan masuk kepemukiman sebagian penduduk Kufah. Bagian istana yang merugikan kepentingan umum itu kemudian dibongkar. Kasus pengaduan lainnya menyebabkan Sa’ad dipecat dari jabatannya.

Riqabah ini juga dapat diartikan sebagai pengendalian. Pengendalian dakwah disini dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified*.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

**KESIMPULAN**

Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab telah menerapkan beberapa prinsip manajemen yang belum pernah diterapkan pada masa-masa sebelumnya, prinsip-prinsip manajemen tersebut antara lain : *Takhthith* (perencanaan strategi), *Thanzhiim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan), *Riqabah* (pengawasan atau Evaluasi)

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 01	Nomor. 02	Juli - Desember 2019
-------------------	------------	-----------	----------------------

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Yusri Abdul Ghani. (2004). *Histografi Islam dari Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif Setiawan. (2002). *Islam dimasa Umar bin Khatthab*. Jakarta : Hijri Pustaka.
- Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khatab*, Litera antar Nusa.
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilaihi. (2009). *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana,
- Bukhari, *Kitab al-Manaqib, Bab 'Alamat Nubuwwat fi al-Islam*, (VI/625, dari kitab *Fath al-Bari*)